

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Mutu SMP Negeri 2 Alasa Kabupaten Nias Utara

F. Viktor Zebua^{1*}, Mangampu Hasintongan Panjaitan², Fa'amo'i Daeli³
Hotden Leonardo Nainggolan⁴, Tongam Sihol Nababan⁵

¹Mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas HKBP Nommensen/SMP Negeri 2 Alasa Kabupaten Nias Utara,

²Mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas HKBP Nommensen/Gereja HKBP Nommensen Resort Pulu Brayon Kota Medan,

³Mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas HKBP Nommensen/Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Barat,

⁴Program Studi Magister Manajemen/ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan

⁵Universitas HKBP Nommensen Medan

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: 24 Mei 2022 Publish: 05 Juli 2022</p>	<p>The study aims to describe the role of the principal: 1) as an educator and as a manager; 2) as an administrator and supervisor; 3) as a leader, innovator and motivator; 4) analyzing leadership styles and supporting and inhibiting factors in achieving results. The research was conducted at SMP Negeri 2 Alasa, District of North Nias, using a qualitative and quantitative approach. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The results showed: 1) the role of the principal as an educator can improve the professionalism of educators; 2) the role of the principal as a manager can manage and solve problems; 3) the role of the principal as an administrator can manage school administrative activities; 4) the role of the principal as a supervisor can oversee supervision activities; 5) the role of the principal as a leader is to communicate and create conducive conditions; 6) the role of the principal as an innovator can develop learning and create programs; 7) the role of the principal as a motivator, namely providing motivation to educators and students with a democratic leadership style, 8) supporting factors, namely human resources in this case educators and students, infrastructure and support provided by the guardians of students, while the inhibiting factor is the instability of internet power.</p>
<p>Keywords: Leadership, Principal, Industrial Revolution 4.0, Quality Of Education</p>	
<p>Info Artikel</p>	<p>ABSTRAK</p>
<p>Article history: Diterima: 24 Mei 2022 Terbit: 05 Juli 2022</p>	<p>Penelitian bertujuan mendeskripsikan peran kepala sekolah: 1) sebagai edukator dan sebagai manajer; 2) sebagai administrator dan supervisor; 3) sebagai leader, inovator dan motivator; 4) menganalisis gaya kepemimpinan dan faktor pendukung serta penghambat dalam pencapaian hasil. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Alasa Kabupaten Nias Utara, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) peran kepala sekolah sebagai pendidik dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik; 2) peran kepala sekolah sebagai manajer dapat mengelola dan mengatasi masalah; 3) peran kepala sekolah sebagai administrator dapat mengelola kegiatan administrasi sekolah; 4) peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengawasi kegiatan supervisi; 5) peran kepala sekolah sebagai leader yaitu menjadi komunikasi dan menciptakan kondisi kondusif; 6) peran kepala sekolah sebagai inovator dapat mengembangkan pembelajaran dan menciptakan program; 7) peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan peserta didik dengan gaya kepemimpinan yang demokratis; 8) faktor pendukung yaitu sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik dan peserta didik, sarana prasarana dan dukungan yang diberikan wali murid, sedangkan faktor penghambat yaitu kendala ketidakstabilan kekuatan internet.</p>
	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p>



Corresponding Author:

F. Viktor Zebua

Mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas HKBP Nommensen

fviktor.zebua@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadi sesuatu yang harus diikuti masyarakat dan kebiasaan yang tidak lepas dari aktivitas manusia, sehingga dibutuhkan bekal diri dan kesiapan mental masyarakat dunia untuk menghadapi era yang berubah sangat cepat. Pendidik juga dituntut mengikuti era tersebut sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0 (Trinova, Syam, & Nini, 2020). Kualitas sumber daya manusia (SDM) ditentukan salah satunya dengan pendidikan yang bermutu. Hal tersebut tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional yang mengusahakan tercapainya suatu pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat manusia. Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, salah satunya harus didukung oleh komponen peran penting kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah atau kebijakan pendidikan harus mampu dan terbuka menghadapi tantangan zaman yang sedang berlangsung (Mukhlisin, 2019).

Dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan dan membangun kepemimpinan yang berorientasi kepada manajemen sekolah. Apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah tidak terlaksana dengan baik, sebesar apapun inputnya, outputnya tidak akan optimal. Kepala sekolah harus memperhatikan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitas sehingga mampu bersaing untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 (Jannah, 2020). Untuk mencapai upaya peningkatan mutu pendidikan tentunya kepala sekolah harus menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Menurut Mulyasa (2013) kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator, manajerial, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* yang disingkat dengan EMASLIM.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran kepala sekolah sebagai *educator* harus mampu membimbing tenaga pendidik, membimbing peserta didik, dan mengikuti perkembangan IPTEK (Devi, 2019). Selain peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, gaya kepemimpinan juga harus dapat memengaruhi dan menggerakkan anggota di lembaga sekolah. Berbagai macam gaya pemimpin kepala sekolah yaitu kepemimpinan autokratik, *laisser faire*, dan demokratik (Damsar, 2012). Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun yang perlu diperhatikan adalah implementasi gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan keadaan di sekolah yang dipimpin dan tuntutan zaman.

SMP Negeri 2 Alasa merupakan salah satu Sekolah Menengah di Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara yang memiliki mutu pendidikan yang baik karena meskipun tidak berada di daerah perkotaan, SMP Negeri 2 Alasa sangat diminati oleh masyarakat terutama di Kecamatan Alasa. Hal ini ditandai dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di SMP Negeri 2 Alasa sangat tinggi. Untuk segi proses dapat melahirkan output yang berkualitas salah satunya ditandai dengan hasil Ujian Sekolah (US) selalu meningkat. Pada tahun 2018/2019, SMP Negeri 2 Alasa meraih peringkat pertama nilai US se-SMP Negeri Se-Kecamatan Alasa. SMP Negeri 2 Alasa juga meraih prestasi akademik maupun non-akademik baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Selain itu, SMP Negeri 2 Alasa Kecamatan Alasa merupakan salah satu sekolah yang dalam penyajian materi sering menggunakan teknologi dan internet bahkan pada pertengahan tahun 2021 tepatnya di akhir tahun pelajaran 2019/2020 pelaksanaan Ujian kenaikan Kelas (Ujian Semester) dilakukan secara daring menggunakan *google form* karena ujian tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Peran kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Alasa Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Amaliyah & Suwanda (2018) dalam penelitiannya tentang pendapat guru tentang peran Kepala Sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan, menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer adalah kepala sekolah tetap bijaksana dalam menangani permasalahan yang terjadi di sekolah, kepala sekolah mengawasi program sekolah, merencanakan kegiatan guru, menggerakkan staff, mengoptimalkan fasilitas, dan menetapkan kebijakan sekolah semua indikator menunjukkan berperan.

2.2. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Mutiara, Djasmin, & Suntoro (2018) juga melakukan penelitian terkait dengan peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Baitul Jannah, dan menyapaikan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru dalam urusan administrasi serta mendokumentasikan kegiatan administrasi sekolah. Administrasi sangat penting dalam pengembangan sekolah karena sebagai pertanggung jawaban kepada pemerintah maupun masyarakat (Juliantoro, 2017). Adminstrasi yang lengkap menjadi bukti yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2.3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dan Leader

Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana hasil penelitian Juliantoro (2017), yang menyampaikan bahwa peran kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah menyusun program supervisi pendidikan, pengawasan terhadap pelaksanaan KBM, pengawasan terhadap perangkat pembelajaran, memanfaatkan hasil supervisi. Disisi lain Mutiara et al., (2018) menyampaikan Kepala Sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang terjadi di di SDIT Baitul Jannah, yang menyampaikan bawah peran kepala sekolah sebagai *leader* adalah menjalin komunikasi serta memberikan motivasi kepada guru dan karyawan.

2.4. Kepala Sekolah Sebagai Inovator dan Motivator.

Dharmawan (2019) dalam penelitiannya yang terkait dengan peran Kepala Madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai inovator yaitu meng inovasikan kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi ter-integrasikan.

Terkait dengan peran Kepala Sekolah sebagai motivator, Sri, (2019) menyampaikan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengoptimalkan kinerja guru memiliki indikator diantaranya: pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, serta penyediaan sumber atau media belajar. Hasil penelitian Yuliana (2020) juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap personil yang berprestasi.

2.5. Gaya Kepemimpinan

Dalam melaksanakan roda organisasi, umumnya pemimpin memiliki gaya tersendiri untuk diterapkan dalam menghadapi perubahan lingkungan maupun sosial untuk memantapkan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan organisasi (Rohmah, 2019). Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara bagaimana seorang pemimpin mampu memengaruhi para pengikut agar dengan sukarela mau melakukan berbagai tindakan bersama (Busro, 2018). Setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga dalam pemilihan gaya kepemimpinan kepala sekolah harus berhati-hati dalam menentukan gaya

kepemimpinan yang akan digunakan (Budiarsa, 2017).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Alasa Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara, yang dilaksanakan pada Januari sampai dengan Pebruari 2022. Pertimbangan dalam pemilihan tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Nias Utara yang pernah meraih peringkat pertama nilai US se-SMP Negeri Se-Kecamatan Alasa. Disamping itu SMP Negeri 2 Alasa memiliki jumlah guru sebanyak 20 orang yang telah memiliki kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ditandai dengan pelatihan guru dalam bidang teknologi, ketersediaan lab komputer, ketersediaan ruang kelas yang menunjang pembelajaran berbasis teknologi dan pembagian materi ataupun tugas berbasis teknologi.

Penelitian ini menggunakan narasumber sebagai sumber informasi data, yang ditentukan secara *purposive sampling*. Narasumber tersebut adalah yang mengetahui, memahami peran penitng kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 2 Alasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data dan dokumentasi (Moleong, 2017).

3.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang bersumber dari kepala sekolah, tenaga pendidik, komite, peserta didik, dan wali murid. Sumber-sumber lainnya adalah dokumen meliputi arsip-arsip mengenai pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Alasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah secara kualitatif. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama penelitian berlangsung (Sugiono, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa, dapat memahami perannya sebagai edukator yang meliputi, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan dorongan agar bersama-sama menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, memberikan dorongan dan memfasilitasi agar tenaga pendidik mengikuti pelatihan ataupun workshop seperti workshop pelatihan IT untuk persiapan pembelajaran daring agar penyampaian bisa diterima peserta didik dengan baik. Dengan adanya pelatihan ini, tenaga pendidik dapat menambah pengetahuan dan keterampilan.

Dari data tersebut jelas bahwa Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa berperan aktif sebagai edukator kepada tenaga pendidik hal ini jika dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik dengan dibuktikannya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa memahami perannya sebagai manajer yaitu perencanaan program, melaksanakan programnya dan mengatasi masalah serta mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa kepala

sekolah SMP Negeri 2 Alasa, berperan aktif sebagai manajer dapat meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa memahami perannya sebagai administrator yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah. Semua data administrasi terdokumentasi dengan adanya bukti fisik. Dokumen membutuhkan penanganan khusus, tempat dan ruang tersendiri sehingga lebih tertata rapi. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa berperan sebagai administrator yang bertujuan untuk mendukung kegiatan atau program karena tanpa adanya bukti fisik maka kegiatan atau program tidak ada. Administrasi penting karena sebagai pertanggung jawaban kepada pemerintah maupun masyarakat (Juliantoro, 2017). Administrasi yang lengkap menjadi bukti yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa memahami perannya sebagai *supervisor* dengan melakukan pengawasan tenaga pendidik dalam menjalankan perannya dengan cara berkunjung ke kelas dan memperhatikan jalannya pembelajaran dan melakukan pemeriksaan buku administrasi kelas. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mewujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa berperan aktif sebagai *supervisor* dapat meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa memahami perannya sebagai *leader* dengan mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah agar kondisi sekolah tetap dalam keadaan yang kondusif, melakukan pengawasan, mendelegasikan tugas, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, kemampuan dalam mengerakkan tenaga pendidik dalam menjalankan program, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik, baik antar tenaga pendidik, staff, peserta didik dan komite. Kepemimpinan seseorang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa juga berperan aktif sebagai *leader* dapat meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator dan Motivator.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa memahami perannya sebagai inovator dengan strategi dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa juga dapat memahami perannya sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik. Motivasi dapat dilakukan melalui kedisiplinan, penghargaan, penyediaan sumber belajar sehingga motivasi yang diberikan mampu mengarahkan tenaga pendidik dalam bekerja efektif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa sebagai motivator dengan

memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik. Selain itu, Kepala sekolah dan tenaga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar, memberikan *reward* atas prestasi tenaga pendidik sehingga meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

g. Gaya Kepemimpinan

Dari data yang diperoleh, bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan dengan keakraban, mementingkan musyawarah, kedisiplinan menjalankan tugas, mampu menjadi teladan bagi tenaga pendidik, melakukan monitoring supervisor, mengadakan musyawarah mufakat, pengembangan sumber daya tenaga pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja sekolah terkait dengan gaya kepemimpinan dan memiliki dampak positif dan negatif pada kinerja. Gaya kepemimpinan untuk menawarkan peluang kepada bawahan, menawarkan rasa memiliki bersama dengan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

4.2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Alasa Kecamatan Alasa.

Faktor pendukung terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tenaga pendidik yang memiliki kualitas ditandai dengan semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah lulus strata satu (S1), sebagian besar sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), sebagian sudah memiliki sertifikasi atau memiliki sertifikat pendidik, sehingga dalam menjalankan tugas mengajar sudah profesional dan berpengalaman. Sarana prasarana yang dimiliki memudahkan peserta didik untuk praktik dari teori yang telah dipelajari. Selain memudahkan peserta didik, secara langsung juga memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan memahami peserta didik dalam menerima materi. Sedangkan faktor eksternal berupa dukungan oleh komite, dukungan wali murid berupa mendukung program yang diagendakan oleh sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah atau masyarakat.

Adapun faktor penghambat di era revolusi industri dalam pembelajaran daring meliputi penggunaan internet dimana ada kendala berupa ketidakstabilan internet sehingga peserta didik mengalami gangguan saat pembelajaran melalui google meet atau zoom dan keterlambatan mengumpulkan tugas. Selain itu, media yang digunakan untuk pembelajaran untuk mengumpulkan tugas berupa smartphone atau komputer yang tidak semua peserta didik memiliki barang tersebut sehingga beberapa peserta didik menunggu orang tua mereka selesai bekerja untuk bisa mengumpulkan tugas. Adanya hambatan yang ada dalam proses pembelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajaran secara daring tersebut kurang optimal dan maksimal. Latar belakang sosial ekonomi peserta didik dapat memengaruhi baik tidaknya kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui perangkat online yang dilakukan secara maksimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, wali murid berkomunikasi dengan tenaga pendidik secara pribadi untuk menetapkan kesepakatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Untuk ketidakstabilan internet ketika berlangsungnya pembelajaran, tenaga pendidik akan mengirimkan materi atau video pembelajaran melalui grup whatsapp.

4.2. Pencapaian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era revolusi industri 4.0 di SMP Negeri 2 Alasa Kecamatan Alasa Kabupaten Nias Utara.

Prestasi sebagai kecakapan nyata yang diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan

belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Dalam mencapai prestasi belajar siswa, selain guru orangtua juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memotivasi anaknya, supaya anak tersebut dapat mencapai prestasi belajar dengan baik. Prestasi dihasilkan oleh pembelajaran dan manajemen sekolah/ Prestasi akademik di SMP Negeri 2 Alasa berupa nilai rata-rata ujian sekolah masuk tiga besar untuk seluruh SMP Negeri se-Kecamatan Alasa. Peserta didik meraih juara di olimpiade mata pelajaran.

5. KESIMPULAN

Peran kepala sekolah di revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Alasa meliputi; a) Peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dengan mendorong tenaga pendidik untuk ikut pelatihan ataupun workshop tentang pendidikan dan mendorong tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan sehingga kualitas pembelajaran meningkat; b) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola program sekolah dan menghadapi berbagai persoalan sehingga semua potensi sekolah berfungsi secara optimal; c) Peran kepala sekolah sebagai administrator menjalankan perannya dengan mengelola administrasi dengan baik sehingga pelaksanaan program diselenggarakan secara efektif dan efisien; d) Peran kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengawasan atas kegiatan supervisi sehingga pembelajaran berjalan semestinya; e) Peran kepala sekolah sebagai leader mampu berkomunikasi dengan baik dan mengambil keputusan sehingga dapat berinteraksi secara positif. Peran kepala sekolah sebagai innovator memberikan teladan yang baik dan menciptakan program pembelajaran yang inovatif sehingga menciptakan mutu pendidikan yang baik; f) Peran kepala sekolah sebagai motivator memberikan reward terhadap tenaga pendidik dan peserta didik sehingga tenaga pendidik dapat bekerja efektif dan peserta didik memiliki semangat dalam pembelajaran; g) . Gaya kepemimpinan kepala SMP Negeri 2 Alasa memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis. Gaya demokratis mengutamakan musyawarah pada setiap kegiatan ataupun program sekolah sehingga warga SMP Negeri 2 Alasa memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan; a) kepala sekolah di revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Alasa agar dapat bertindak sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator yang profesional;b) kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa diharapkan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada SMP Negeri 2 Alasa Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara yang telah berkenan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta terimakasih kepada kepala sekolah, tenaga pendidik, komite, peserta didik, dan wali murid yang telah berperan dalam memberikan informasi sehingga penelitian hingga proses penulisan artikel ini selesai dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K., & Suwanda, I. M. (2018). Pendapat Guru Tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaran*, 06(03).
- Asih, D. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 205–214.
- Budiarsa, H. (2017). *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbatasan Animo Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/54978/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Devi, S. G. (2019). *Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (educator) di SMK Negeri 1 Padang Panjang*. Universitas Negeri Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/25439>
- Dharmawan, D. (2019). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fitri, Z. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator dan Manager di TKIT Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(3). <https://doi.org/E-ISSN 2623 0208>
- Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 129–139.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2), 24–38.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda Karya.
- Mutiara, C. A. H., Djasmin, S., & Suntoro, I. (2018). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Baitul Jannah, 1–9.
- Puspitasari, & Salsabila, A. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Rohmah, F. (2019). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Banjarwaru Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang*. STIE Widya Gama Lumajang. Retrieved from <http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/id/eprint/714%0A>.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SMP Negeri 1 Pati. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Sawitri, N. W. (2020). *Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMPN Kagokan 01*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/86851/15/Naskah Publikasi pt 2.pdf>
- Sri, D. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MIN 9 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden INTan Lampung.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trinova, Z., Syam, A., & Nini. (2020). Kepemimpinan Dosen Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0. *PRODU*, 2(1), 11–27.
- Yuliana, Y. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 18/III Tarutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 168–182.